

Relasi Yayasan Dan Manajemen Taman Kanak – Kanak Al Fatihah Kota Makassar Dalam Menunjang Mutu Pendidikan

Sumarni Liambana¹, Edi Jusriadi², Nur Apriyani³

^{1, 3}. *Manajemen, STIMI-YAPMI Makassar, Makassar, Indonesia*

²*Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia*

Abstrak:

Pendidikan taman kanak-kanak (TK) adalah pendidikan dimana anak untuk mempersiapkan diri untuk ke jenjang selanjutnya. TK adalah di mana anak-anak untuk belajar dari dasar belajar mengenali benda-benda mati benda hidup dan mengenali huruf-huruf, gambar dan mewarnai. Belajar di tanamkan fisik motorik dan nilai-nilai keislaman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan hasil penelitian peran manajemen sekolah dalam menunjang mutu pendidikan di TK Al Fatihah belum maksimal di sebabkan karena adanya peran yayasan yang mengambil ahli manajemen sekolah sehingga bisa berpengaruh dengan pembelajaran di sekolah dan kinerja pendidik yang susah untuk mengadu ke yayasan mengenai manajemen sekolah. Dari hasil ini peneliti tidak mendapatkan adanya perubahan di manajemen sekolah karena keterkaitan yayasan yg masi ikut campur mengenai manajemen sekolah sehingga hasil penelitian yang di dapat adalah dasar hukum yang mengatur tentang yayasan sudah ada, akan tetapi belum di laksanakan dengan baik karena masi ada peran ganda antara yayasan dan manajemen sekolah untuk mengelola sekolah. peran yayasan dalam manajemen sekolah tidak berjalan dengan baik karena adanya peran ganda antara yayasan dan manajemen sekolah.

Kata Kunci: *Pendidikan TK Al Fatihah; peran yayasan dan manajemen*

PENDAHULUAN

Permasalahan di TK Al Fatihah adalah pembagian tugas dan peran antara yayasan dan manajemen itu tidak berjalan secara optimal karena yayasan sekaligus menjadi manajemen sehingga berdampak pada pengelolaan pembelajaran di TK Al Fatihah. Untuk Mengidentifikasi Bagaimana peran manajemen sekolah dalam menunjang mutu pendidikan di TK Al Fatihah. Untuk Mengidentifikasi Bagaimana peran yayasan dalam menunjang mutu pendidikan di TK Al Fatihah. Mengidentifikasi Bagaimana relasi yayasan dalam membangun manajemen di TK Al Fatihah. Wawasan dan rencana pemecahan masalah adalah kunci ketika ada suatu masalah maka kita perlu untuk memecahkan permasalahan agar dapat di

selesaikan dan melakukan rencana apa dan tindakan apa yang harus di ambil ketika memecahkan masalah.

Manajemen Sekolah bisa berpengaruh dalam pembelajaran di sekolah dan kinerja pendidik yang susah untuk mengadu ke yayasan mengenai manajemen

sekolah. Dari hasil ini peneliti tidak mendapatkan adanya perubahan di manajemen sekolah karena keterkaitan yayasan yang masih ikut campur mengenai manajemen sekolah sehingga hasil penelitian yang di dapat adalah dasar hukum yang mengatur tentang yayasan sudah ada, akan tetapi belum di laksanakan dengan baik karena masi ada peran ganda antara yayasan dan manajemen sekolah untuk mengelolah sekolah. peran yayasan dalam manajemen sekolah tidak berjalan dengan baik karena adanya peran ganda antara yayasan dan manajemen sekolah.

Manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Al Fatimah dapat di tingkatan lagi dalam pembelajaran dan memotivasi para pendidik untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dengan mengikuti pelatihan. yayasan dan manajemen sekolah dapat meningkatkan kebutuhan sekolah dengan menyediakan ruang belajar dan bermain yang memadai.

TINJAUAN TEORI

Peningkatan mutu atau *quality improvement* adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu barang atau jasa agar dapat sukses di setiap barangnya atau jasa agar dapat sukses setiap perusahaan / institusi / lembaga harus melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu Novianty Jafri D dan Abdul Rahmat, (2017). Untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan/sekolah yang bermutu yang sangat diharapkan banyak orang, itu semua tidak hanya menjadi tanggung jawab suatu lembaga/sekolah itu sendiri saja, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak. Mutu suatu lembaga pendidikan tergantung bagaimana kemampuan lembaga tersebut mengelola dan mengembangkan seluruh komponen / unsur-unsur lembaga tersebut (pendidik, tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana, dan keuangan) Umaedi, Hadiyanto dan Siswantari dalam (AlfianTri Kuntoro, 2019). Implikasi konsep mutu dalam pendidikan ini perlu diperhatikan beberapa catatan sebagai berikut.

Konsep manajemen mutu pendidikan menjadi instrumental dalam membawa perkembangan ekonomi sebuah negara, pendidikan merupakan salah satu layanan dasar yang ditawarkan oleh pemerintah dan stakeholder untuk masyarakat (Mundiri, 2019). Namun, ekspansi kuantitatif belaka tidak akan menghasilkan hasil yang diinginkan kecuali standar kualitas tertentu dipertahankan, itu penting bahwa kebijakan mengalihkan fokus mereka dari peningkatan pendaftaran ke kualitas

peningkatan di semua bidang mulai dari membuat fasilitas sekolah tersedia untuk siswa, mengembangkan keterampilan belajar mereka yang tidak hanya terbatas pada kurikulum pengetahuan, dan memulai praktik mengajar yang efisien.

Manajemen Yayasan adalah suatu proses pengelolaan dan pengorganisasian dari sebuah yayasan yang bertujuan untuk mendukung operasional sekolah. Manajemen yayasan sekolah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam memanfaatkan dana dan sumber daya yang dimiliki oleh yayasan untuk mendukung kegiatan pendidikan di sekolah. Tugas utama manajemen yayasan sekolah meliputi pengembangan dan pengelolaan keuangan yayasan, penyusunan dan implementasi kebijakan, koordinasi dengan pihak sekolah, pemantauan program-program yang telah dilaksanakan, serta pelaporan hasil pelaksanaan program tersebut. Manajemen yayasan sekolah juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa yayasan mematuhi regulasi dan persyaratan hukum yang berlaku.

Manajemen yayasan sekolah biasanya melibatkan anggota yayasan, kepala sekolah, dan staf administrasi yayasan. Dengan manajemen yayasan sekolah yang efektif, yayasan dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan.

Manajemen yayasan menjadi salah satu komponen yang bertanggung jawab terhadap baik buruknya mutu pendidikan terutama pada sekolah swasta yang bernaung dibawah yayasan. Beberapa hal yang menjadi penilaian terhadap mutu yayasan antara lain :

1. Visi yang jelas. Yayasan yang baik harus memiliki visi, misi serta tujuan institusional yang jelas dan semuanya harus terkomunikasikan dengan baik pada level kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua, siswa bahkan masyarakat sekalipun. Visi, misi dan tujuan yang tidak jelas seringkali menjadi pemicu munculnya permasalahan antara pihak yayasan dan pelaksanaan sekolah/madrasah.
2. Koordinasi yang baik antara pengurus yayasan dan pelaksana sekolah. Pengurus yayasan memberikan tugas kerja kepada pelaksana sekolah dan pihak yayasan yang melakukan monitoring, memahami bahwa untuk mencapai tujuan lembaga tidak bisa masing-masing bekerja sendiri-sendiri.

Tidak ada dikotomi antara yayasan dan pelaksana sekolah. Yayasan berada di wilayah strategis yang memikirkan kemajuan sekolah baik secara kualitas maupun kuantitasnya, sementara sekolah berada di wilayah pelaksana yaitu menjalankan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien. Selain hal tersebut diatas, masalah lain yang mempengaruhi kualitas yayasan adalah masalah manajemen sumber daya

manusia (SDM) yayasan. Yayasan seringkali dalam memilih personil pengelola sekolah lebih dominan berdasarkan hubungan kekeluargaan dengan tidak memperhitungkan.

Yayasan mempunyai fungsi yaitu sebagai wadah yang bersifat non profit, dan membantu kesejahteraan manusia. Selain itu yayasan mempunyai fungsi memberikan perlindungan, bantuan dan juga pelayanan pada bidang sosial, keagamaan dan juga kemanusiaan. Menurut UU No 28 Tahun 2004 tentang yayasan.

Beberapa fungsi yayasan dalam penyelenggaraan pendidikan antara lain: 1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan sejak proses perizinan. 2) Menetapkan visi, platform program dan kebijakan sekolah. 3) Menyeleksi, mengangkat dan memberhentikan tenaga pengelola sekolah. 4) Menyediakan sarana, prasarana dan pembiayaan sekolah. 5) Memberikan pertimbangan dan persetujuan terhadap rencana program pengelolaan sekolah. 6) Mengesahkan program dan anggaran sekolah. 7) Mengawasi dan mengendalikan proses pengelolaan sekolah. 8) Menilai kinerja dan tanggung jawab pengelola sekolah. 9) Bertanggung jawab atas kepengurusan, kepentingan dan tujuan yayasan.

Manajemen sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Apabila dihadapkan dengan persaingan globalisasi, pemerintah perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul yang dipandang akan mampu memberikan harapan untuk mengubah kehidupan yang lebih baik pada masa yang akan datang. Demikian halnya untuk mendapatkan sumber daya manusia yang unggul tentu perlu dipersiapkan sekolah yang unggul yang dikelola secara efektif dan efisien. Sejalan dengan yang disampaikan Chatib (2011) sekolah unggul adalah sekolah yang memanusiakan manusia dalam arti menghargai setiap potensi yang ada pada diri siswa. Selanjutnya Jabar (2011) menyampaikan bahwa sekolah unggul diartikan sama dengan sekolah efektif yaitu sekolah yang memiliki kemampuan menyelenggarakan proses dan menghasilkan output pendidikan yang lebih tinggi dari standar yang ada. Sedangkan menurut Syafaruddin (2008) sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki hasil guna melalui input, proses, dan output yang baik, di dalamnya dijumpai manajemen dan kepemimpinan yang mampu mengarahkan semua sumber daya sekolah untuk kepentingan pencapaian tujuan sekolah, ada kepuasan kerja para personil, dan lulusan berkualitas serta mengarahkan perubahan sekolah secara antisipatif dan

produktif.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan, manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/ madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/ madrasah, pengawas/ evaluasi, dan sistem informasi sekolah/ madrasah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah.

Secara umum ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu:

1. Fungsi Perencanaan (*planning*).

Perencanaan pada hakekatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapainya, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Pembuatan suatu perencanaan kegiatan organisasi menuntut setiap anggota organisasi untuk tidak mengabaikan visi, misi dan tujuan organisasi yang telah dibuat secara bersama. Perencanaan membuat suatu pekerjaan terarah proses dan tujuannya, perencanaan menjadi peta jalan menuju kesuksesan dan ketercapaian tujuan.

2. Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam organisasi. Pengorganisasian juga berfungsi untuk mengatur sistem kerjasama yang jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara profesional dan proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstruktur tugas-tugas ke dalam komponen organisasi. Pengorganisasian juga mengatur mekanisme kerja organisasi, sehingga dengan pengaturan tersebut dapat menjamin tujuan yang ditentukan.

3. Fungsi Penggerak /Pengarahan (*directing*).

Penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta menggunakan fasilitas yang ada, yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakan.

4. Fungsi Pengawasan /Pengendalian (*controlling*).

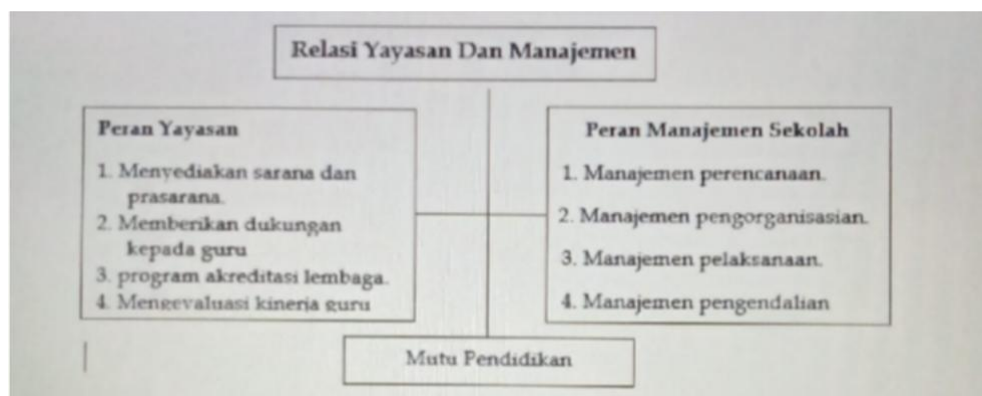
Pegawasan merupakan fungsi manajemen yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Pengawasan itu dapat membantu pemimpin untuk mengukur efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang terjadi di lapangan, serta dapat membantu pemimpin untuk mengambil tindakan atau keputusan yang akurat sebagai kebutuhan organisasi. Pengawasan yang baik memerlukan langkah

- langkah pengawasan, yaitu:

- a. menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan.
- b. mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan.
- c. memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.

Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebenarnya sesuai dengan aktifitas yang direncanakan.

Yayasan dan Manajemen Sekolah



METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka - angka).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara sebagai panduan dalam mendapatkan data disetiap informan. Wawancara yang berisikan pertanyaan mendalam dan spesifik terkait Relasi Yayasan Dan Manajemen Taman Kanak Kanak Al Fatihah dalam Menunjang Mutu Pendidikan. Instrumen lainnya peneliti akan menggunakan alat perekam berupa kamera atau perekam audio untuk mendukung hasil wawancara secara efektif dan lengkap. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan perekam audio serta pengambilan foto pada saat wawancara langsung kepada informan Taman Kanak - Kanan Al Fatihah. Adapun informan dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, kepala sekolah, staff sekolah dan guru kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yayasan mempunyai peran yang penting untuk kehidupan masyarakat yaitu membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan. Selain itu dengan adanya yayasan dapat membantu mencapai tujuan masyarakat pada bidang sosial baik itu kemanusiaan maupun keagamaan. Suatu yayasan boleh saja memperoleh laba dengan cara melakukan berbagai usaha akan tetapi laba yang diperoleh hanya boleh dipergunakan untuk kepentingan sosial bukan untuk kepentingan pribadinya.

Selain mempunyai peran, yayasan tentunya mempunyai fungsi adapun fungsi dari yayasan yaitu sebagai wadah yang bersifat non-profit, yayasan mempunyai fungsi untuk membantuk kesejahteraan manusia. Selain itu yayasan mempunyai fungsi memberikan perlindungan, bantuan dan juga pelayanan pada bidang sosial, keagamaan dan juga kemanusiaan. Dalam sebuah yayasan tentunya akan ada organ yayasan yang nantinya berperan aktif dalam penyelenggaraan yayasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa. Peran yayasan dalam manajemen

sekolah tidak berjalan dengan baik karena adanya peran ganda antara yayasan dan manajemen sekolah. Manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Al Fatihah dapat di tingkatkan lagi dalam pembelajaran dan memotivasi para pendidik untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dengan mengikuti pelatihan. Yayasan dan manajemen sekolah dapat meningkatkan kebutuhan sekolah dengan menyediakan ruang belajar dan bermain yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Yang terhormat Bapak Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M dan Ibu Nur Apriyani, S.Hi., M.Pd yang sudah mau meluangkan waktu untuk membantu saya dalam menyusun skripsi saya pribadi tidak akan mampu melakukan / mengerjakan tanpa saran dan masukan dari bapak dan ibu yang sabar membimbing saya hingga saat ini. Yang terhormat ibu yayasan, ibu kepala sekolah beserta staf dan guru yang mau menerima saya untuk melakukan penelitian di Tk Al Fatihah saya tidak akan bisa sampai di titik ini tanpa bantuan, masukan dari kalian semua saya sangat berterima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. Kelola: Journal of Islamic Education Management.
- AlfianTri Kuntoro. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. Jurnal Kependidikan, 7(1), 84-97.
- Yusuf, J.M (2019). Manajemen Peserta Didik Perencanaan Dan Pengorganisasian. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(2), 181-200.
- Sagala, S. (2011). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.